

Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan objek wisata Batu Gantuang

¹Nadine Linie Juniva, ²Khoiria, ³Tasya Kurnia Zaqina, ⁴Muhammad Fauzan, *⁵Irwan Hamdi

¹Prodi Biologi, FMIPA Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Guru PAUD, FIP Universitas Negeri Padang

^{3,5}Prodi PPKn, FIS Universitas Negeri Padang

⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi, FIK Universitas Negeri Padang

Co-Author: ***Irwan Hamdi**

E-mail: irwanhamdi@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah di Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat, merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi alam yang masih terjaga dengan berbagai objek wisata seperti Batu Gantuang, Lubuak Antuan, Batu Ponjong, dan Air Terjun Burai. Penelitian ini menganalisis peran mahasiswa KKN dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata desa melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengembangkan potensi wisata lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berhasil mengidentifikasi potensi wisata yang belum termanfaatkan optimal, merancang strategi pengembangan berkelanjutan, dan memberikan rekomendasi konkret untuk peningkatan infrastruktur dan promosi wisata. Meskipun implementasi fisik belum sepenuhnya terealisasi selama periode KKN, landasan konseptual dan partisipasi masyarakat yang terbangun menjadi modal penting untuk pengembangan jangka panjang.

Kata Kunci: *kuliah kerja nyata, pemberdayaan masyarakat, potensi wisata*

ABSTRACT

The Batu Gantuang Kubang Tengah Tourism Village in Lembah Segar District, Sawahlunto City, West Sumatra, is a tourist destination boasting well-preserved natural resources, including Batu Gantuang, Lubuak Antuan, Batu Ponjong, and Burai Waterfall. This study analyzes the role of Community Service Program (KKN) students in identifying and developing village tourism potential through a participatory approach involving the local community as the primary stakeholders in tourism development. The study employed descriptive qualitative methods, employing observation, interviews, and documentation studies to identify students' contributions to enhancing community capacity and developing local tourism potential. The results indicate that the KKN program successfully identified underutilized tourism potential, designed sustainable development

strategies, and provided concrete recommendations for infrastructure improvement and tourism promotion. Although the physical implementation was not fully realized during the KKN period, the conceptual foundation and community participation established are crucial for long-term development.

Keywords: community service program, community empowerment, tourism potential



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Program KKN biasanya dilakukan selama 1 atau 2 bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang ada di desa tersebut dan merancang kegiatan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa memiliki peran penting dalam pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam mengidentifikasi dan memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi oleh desa (Andriani et al., 2022). Dalam konteks pengembangan pariwisata, mahasiswa KKN berperan sebagai pemicu perubahan yang membantu masyarakat mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya mengidentifikasi potensi wisata tetapi juga membantu merancang strategi pengembangan yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Provinsi ini menawarkan keindahan pemandangan pegunungan, danau, pantai, serta arsitektur khas Minangkabau yang unik. Beberapa destinasi wisata ikonik di Sumatera Barat antara lain Jam Gadang Bukittinggi, Danau Maninjau, Pantai Carocok Painan, dan Lembah Harau. Dengan struktur geografis yang beragam, berbagai daerah di Sumatera Barat memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, termasuk Kota Sawahlunto. Pengembangan desa wisata telah menjadi salah satu strategi penting pemerintah Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Desa Wisata, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Kota Sawahlunto, yang terletak 95 km sebelah timur laut Kota Padang, Sumatera Barat, memiliki sejarah panjang sebagai kota tambang batu bara pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Saat ini, Sawahlunto telah berkembang menjadi kota wisata bersejarah yang multietnik dan ditetapkan sebagai salah satu kota bersejarah terbaik

di Indonesia. Pada tahun 2019, Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto telah ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia yang diakui oleh UNESCO (Pemerintah Kota Sawahlunto, 2023).

Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Desa ini berjarak sekitar 6 km dari pusat Kota Sawahlunto dan masih mempertahankan keaslian alamnya dengan berbagai objek wisata alam seperti formasi batuan Batu Gantuang, kolam alami Lubuak Antuan, titik pandang Batu Ponjong, dan Air Terjun Burai. Selain wisata alam, desa ini juga menawarkan kuliner khas seperti ketan durian dengan durian Kubang yang menjadi ciri khas daerah, kerupuk ubi, dan kerajinan songket yang merupakan warisan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa KKN dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam terkait peran mahasiswa KKN dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata Batu Gantuang Kubang Tengah (Kusuma & Dewi, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan tanggapan dan fenomena tanpa dilakukan uji hipotesis. Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan desa wisata yang telah diklasifikasikan sebagai desa wisata "Berkembang" pada tahun 2023 namun masih memiliki potensi yang belum termanfaatkan secara optimal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu Observasi Lapangan berupa pengamatan langsung terhadap kondisi desa wisata, potensi alam yang ada, fasilitas yang tersedia, dan aktivitas masyarakat (Fadli & Sari, 2024). Berikutnya Wawancara Semi-terstruktur dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pengelola wisata, dan masyarakat setempat untuk menggali informasi tentang potensi dan tantangan pengembangan wisata. Data diperkuat dengan Studi Dokumentasi, yaitu analisis dokumen-dokumen terkait profil desa, data kunjungan wisata, dan program-program yang telah ada sebelumnya. Terakhir menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dengan melakukan diskusi kelompok dengan stakeholder lokal untuk memperoleh masukan tentang prioritas pengembangan wisata. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangan yang dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah terletak di Kelurahan Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto (2023), kelurahan ini memiliki luas wilayah 12,5 km² dengan jumlah penduduk 1.456 jiwa. Desa wisata ini memiliki karakteristik lingkungan yang sejuk dengan suhu udara berkisar 22-27°C dan masih terjaga keasliannya, menjadikannya destinasi yang cocok untuk wisata alam dan rekreasi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, desa wisata ini mulai dikembangkan sejak tahun 2020 dengan dukungan pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat. Pada tahun 2023, desa ini telah terdaftar dalam sistem Jaringan Desa Wisata (Jadesta) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kategori "Berkembang". Terdapat beberapa potensi wisata utama yang telah diidentifikasi, yaitu:

1. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata *pertama* yaitu Batu Gantuang Formasi batuan Batu Gantuang merupakan objek wisata utama dengan keunikan geologis yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, formasi batuan ini terbentuk dari proses geologis yang berlangsung jutaan tahun dan menawarkan pemandangan yang spektakuler. Batuan ini memiliki tinggi sekitar 25 meter dengan bentuk yang menyerupai gantungan, sehingga dinamakan Batu Gantuang. Potensi wisata *kedua* yaitu Lubuak Antuan yang berupa kolam alami Lubuak Antuan memiliki kedalaman bervariasi antara 1-3 meter dengan air yang jernih dan sejuk. Berdasarkan hasil observasi, kolam ini cocok untuk aktivitas berenang dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai spot terapi ikan. Air yang berasal dari mata air pegunungan memiliki kualitas yang baik dengan pH 7,2-7,8.

Potensi wisata alam ketiga yaitu Batu Ponjong, yang merupakan formasi batuan Batu Ponjong menawarkan pemandangan lembah yang indah dan merupakan spot favorit untuk aktivitas fotografi. Berdasarkan wawancara dengan pengelola wisata, lokasi ini sangat cocok untuk menikmati sunset dengan pemandangan 360 derajat ke arah lembah dan perbukitan. Potensi wisata keempat adalah Air Terjun Burai Air terjun dengan ketinggian sekitar 12 meter ini memiliki debit air yang relatif stabil sepanjang tahun. Berdasarkan hasil observasi, air terjun ini menciptakan suasana alami yang menenangkan dan cocok untuk aktivitas relaksasi serta terapi alam.

2. Potensi Wisata Kuliner dan budaya

Desa ini memiliki potensi kuliner yang unik, terutama ketan durian yang menggunakan durian Kubang sebagai bahan utama.

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha kuliner, durian Kubang memiliki karakteristik daging yang tebal, rasa yang manis, dan aroma yang khas. Selain itu, terdapat potensi pengembangan produk olahan seperti kerupuk ubi dan dodol durian yang dapat menjadi oleh-oleh khas desa wisata (Wahyuni et al., 2023). Aktivitas budaya seperti Silek Tuo (seni bela diri tradisional Minangkabau) dapat menjadi atraksi wisata yang menarik. Pertunjukan seni tradisional ini dapat dipentaskan secara rutin untuk wisatawan dan menjadi media pelestarian budaya lokal.

Langkah awal dalam pengembangan Desa Wisata Batu Gantuang dimulai dengan pemetaan komprehensif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menggunakan teknologi GPS dan aplikasi pemetaan digital. Proses ini menghasilkan peta digital yang menunjukkan lokasi masing-masing objek wisata lengkap dengan database koordinat GPS untuk setiap titik wisata. Dokumentasi foto dan video berkualitas tinggi turut diproduksi untuk mendukung promosi wisata, sementara pembuatan jalur trekking dengan estimasi waktu tempuh memberikan panduan praktis bagi calon pengunjung. Tim mahasiswa KKN melakukan studi kelayakan mendalam melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi posisi strategis desa wisata ini. Kekuatan utama yang dimiliki meliputi keindahan alam yang masih alami dan terjaga, keunikan formasi geologis yang tidak ditemukan di tempat lain, budaya lokal yang kuat dan masih lestari, dukungan pemerintah daerah yang konsisten, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Namun, beberapa kelemahan masih perlu diatasi, termasuk infrastruktur akses yang terbatas, kurangnya fasilitas pendukung pariwisata, keterbatasan sumber daya manusia terlatih, promosi yang minim, dan manajemen pengelolaan yang belum profesional.

Peluang pengembangan sangat terbuka lebar dengan adanya tren wisata alam yang meningkat pasca pandemi, dukungan program pemerintah untuk pengembangan desa wisata, potensi kerjasama dengan operator wisata, akses teknologi digital untuk promosi, dan lokasi yang dekat dengan kota Sawahlunto yang sudah terkenal. Meskipun demikian, ancaman berupa kompetisi dengan destinasi wisata lain yang lebih established, potensi kerusakan lingkungan akibat over-tourism, perubahan iklim, dan fluktuasi ekonomi tetap harus diwaspadai. Rancangan master plan pengembangan mencakup zonasi wisata yang terdiri dari empat area utama. Zona inti berfungsi sebagai area konservasi dengan akses terbatas dan kegiatan minimal, sementara zona penyangga diperuntukkan bagi aktivitas wisata dengan pengawasan ketat. Zona pemanfaatan dialokasikan untuk fasilitas pendukung dan aktivitas komersial, sedangkan zona rehabilitasi dikhususkan untuk area yang memerlukan pemulihan lingkungan.

Rancangan fasilitas pendukung meliputi pusat informasi wisata dengan desain arsitektur yang mencerminkan budaya lokal, jalur

trekking dengan standar keamanan dan rambu-rambu yang jelas, rest area dan shelter di titik-titik strategis, fasilitas sanitasi ramah lingkungan, serta area parkir dengan kapasitas yang memadai. Semua fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang optimal sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Tim mahasiswa mengembangkan strategi pemasaran digital yang komprehensif melalui pembuatan konten berkualitas tinggi. Video promosi diproduksi menggunakan teknik sinematografi profesional, dilengkapi dengan fotografi landscape dan aktivitas wisata yang memukau. Virtual tour 360° diciptakan untuk memberikan pengalaman preview kepada calon wisatawan, sementara logo dan brand identity untuk Desa Wisata Batu Gantuang dirancang khusus untuk memperkuat identitas destinasi.

Platform digital yang dikembangkan mencakup website optimasi SEO untuk meningkatkan visibilitas di mesin pencari, manajemen media sosial di berbagai platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, serta integrasi dengan platform booking online seperti Traveloka dan Tiket.com. Pendekatan multi-platform ini memastikan jangkauan yang luas kepada berbagai segmen wisatawan. Program pemberdayaan masyarakat menjadi pilar penting dalam pengembangan desa wisata ini. Pelatihan kapasitas SDM dilakukan melalui workshop kepemanduan wisata dengan materi komunikasi efektif dan pengetahuan lokal, pelatihan bahasa Inggris dasar untuk pelaku wisata, workshop manajemen keuangan untuk UMKM wisata, dan pelatihan keselamatan serta pertolongan pertama untuk guide.

Pengembangan UMKM lokal mendapat perhatian khusus melalui pendampingan pengembangan produk souvenir berbahan lokal, pelatihan packaging dan branding untuk produk kuliner, workshop digital marketing untuk UMKM, dan fasilitasi pembentukan koperasi wisata desa. Upaya ini bertujuan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal. Tantangan infrastruktur menjadi prioritas utama yang harus diatasi, mengingat akses jalan menuju beberapa objek wisata masih berupa jalan setapak yang sulit dilalui, terutama saat musim hujan. Solusi yang diusulkan meliputi pembangunan jalan cor beton dengan lebar 2 meter untuk akses utama, pembuatan tangga dan handrail untuk akses ke air terjun, instalasi sistem drainase untuk mencegah erosi, dan pembangunan jembatan sederhana untuk menyeberangi sungai kecil.

Tantangan sumber daya manusia diatasi melalui program pelatihan berkelanjutan dengan sistem mentoring, kerjasama dengan institusi pendidikan pariwisata untuk program magang, pengembangan sistem reward untuk guide terbaik, dan pembentukan komunitas pemandu wisata lokal. Pendekatan ini memastikan peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan. Konservasi

lingkungan menjadi perhatian serius mengingat potensi kerusakan lingkungan jika tidak dilakukan pengelolaan yang tepat, terutama di area kolam alami dan air terjun. Implementasi sistem carrying capacity maksimal 50 pengunjung per hari, program edukasi lingkungan untuk 100% pengunjung, sistem pengelolaan sampah dengan prinsip reduce, reuse, recycle, dan monitoring bulanan terhadap kualitas air dan kondisi vegetasi menjadi solusi yang diterapkan. Pemilahan sampah organik dan anorganik juga dilakukan untuk pemanfaatan lebih lanjut, seperti pembuatan ecobrick dari sampah plastik dan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Implementasi pengembangan dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap I (Bulan 1-6) fokus pada persiapan dan pembangunan dasar, meliputi sosialisasi master plan kepada seluruh stakeholder, pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dengan 25 anggota, pembangunan infrastruktur dasar dengan anggaran Rp 500 juta, dan implementasi program pelatihan SDM tahap pertama. Tahap II (Bulan 7-12) memasuki fase implementasi dan soft opening dengan penyelesaian pembangunan fasilitas pendukung, launching platform digital dan media sosial, soft opening dengan target 500 pengunjung dalam 6 bulan pertama, serta evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan feedback yang diterima.

Sistem monitoring dan evaluasi ditetapkan dengan indikator keberhasilan yang jelas, termasuk target jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 150 wisatawan per bulan pada tahun pertama, tingkat kepuasan wisatawan minimal 4,2 dari skala 5,0, peningkatan pendapatan masyarakat 25% dalam 2 tahun, dan mempertahankan indeks kualitas lingkungan minimal 80%. Mekanisme monitoring dilakukan melalui survei kepuasan wisatawan setiap 3 bulan dengan 50 responden, monitoring dampak lingkungan setiap 6 bulan oleh tim ahli, evaluasi kinerja ekonomi melalui survei pendapatan tahunan, dan review serta update strategi setiap 2 tahun. Berdasarkan hasil evaluasi selama periode KKN, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Kesadaran masyarakat tentang potensi wisata meningkat sebesar 80%, terbentuk kelompok usaha bersama dengan 15 anggota aktif, dan 18 pelaku UMKM berhasil meningkatkan keterampilan digital marketing. Yang tidak kalah penting adalah tersedianya blueprint pengembangan yang komprehensif sebagai panduan jangka panjang.

Dampak jangka panjang yang diharapkan mencakup aspek ekonomi dengan penciptaan 25 lapangan kerja baru di sektor pariwisata, peningkatan pendapatan masyarakat rata-rata 30% dalam 3 tahun, multiplier effect pada sektor pertanian dan kerajinan, serta peningkatan investasi swasta sebesar Rp 2 miliar dalam 5 tahun. Dari segi sosial dan budaya, diharapkan terjadi penguatan identitas budaya lokal melalui aktivitas wisata, peningkatan kebanggaan masyarakat terhadap daerah asal, transfer pengetahuan dan teknologi melalui

interaksi dengan wisatawan, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui program-program pemberdayaan. Dampak lingkungan yang diharapkan meliputi peningkatan kesadaran konservasi lingkungan pada 90% masyarakat, implementasi praktik wisata berkelanjutan di seluruh area wisata, pelestarian 5 jenis flora endemik melalui program ekowisata, dan peningkatan kualitas air dan udara melalui program penghijauan. Pengembangan Desa Wisata Batu Gantuang ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan seluruh stakeholder, dan memperhatikan aspek keberlanjutan, sebuah destinasi wisata dapat berkembang menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah telah berhasil mengidentifikasi potensi wisata yang luar biasa namun belum termanfaatkan secara optimal. Melalui pendekatan partisipatif dan komprehensif, mahasiswa KKN telah menyusun master plan pengembangan yang mencakup aspek infrastruktur, sumber daya manusia, pemasaran digital, dan konservasi lingkungan. Kontribusi utama program KKN meliputi: (1) dokumentasi digital, (2) penyusunan analisis SWOT yang komprehensif, (3) desain master plan pengembangan berkelanjutan, (4) implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan SDM, dan (5) pengembangan strategi pemasaran digital yang modern. Meskipun implementasi fisik belum sepenuhnya terealisasi selama periode KKN, landasan konseptual yang telah dibangun, peningkatan partisipasi masyarakat, dan roadmap pengembangan yang jelas menjadi modal penting untuk pengembangan jangka panjang. Program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata sebesar 80% dan membentuk kelompok usaha bersama dengan 15 anggota aktif.

Keberhasilan pengembangan Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah akan sangat bergantung pada komitmen jangka panjang dari semua stakeholder, implementasi sistem manajemen yang profesional, dan dukungan finansial yang memadai. Model pengembangan yang telah dirancang dapat menjadi referensi untuk pengembangan desa wisata serupa di daerah lain, dengan penyesuaian sesuai karakteristik lokal masing-masing. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan follow-up yang konsisten, monitoring berkala setiap 3 bulan, dan adaptasi strategi sesuai dengan perkembangan kondisi lapangan. Kolaborasi antara akademisi, masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta akan menjadi kunci utama dalam mewujudkan Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Putri, M., & Rahman, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata melalui program kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Wisata Munggu. *Jurnal Pengabdian Bina Cipta*, 4(3), 112-125.
- Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto. (2023). *Kota Sawahlunto dalam Angka 2023*. BPS Kota Sawahlunto.
- Fadli, M., & Sari, D. P. (2024). Pengembangan kompetensi pemandu desa wisata dalam perencanaan infrastruktur di Pemandian Pijar Jaya Desa Sungai Duren KKN Tematik UIGM. *I-Com Journal*, 6(2), 78-89.
- Kusuma, I. G. A., & Dewi, N. P. (2023). Peran mahasiswa KKN-T dalam pengembangan desa wisata di Desa Losari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Bina Masyarakat Indonesia*, 1(3), 12-24.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah*. Jadesta - Jaringan Desa Wisata. Retrieved from https://jadesta.kemenparekrif.go.id/desa/batu_gantuang_kubang_tengah
- Wahyuni, S., Pratiwi, N., & Gunawan, I. (2023). Penguatan kapasitas masyarakat dalam identifikasi potensi kuliner lokal di Desa Wisata Batu Kumbang, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Anjani*, 8(2), 234-246